

BAB I

PENDUHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Melalui pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk melakukan persaingan dan memotivasi diri agar lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Mulai dari pendidikan tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai pendidikan di tingkat Universitas (Perguruan tinggi). <http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/> diakses pada tanggal 16 Mei 2016, Pukul 09.20 WIB.

Lebih khususnya dalam dunia perguruan tinggi, menurut Alfandi (<http://fandyiain.blogspot.co.id/2011/04/fungsi-laboratorium-dakwah.html>), diakses pada tanggal 16 Mei 2016, Pukul 09.28 WIB) tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di bidang dakwah. Upaya merealisasikan tujuan tersebut maka Fakultas Dakwah dan Komunikasi membuka jurusan yang masing-masing memiliki tujuan untuk mendidik cendekiawan muslim berstrata satu (S.1) yang memiliki aqidah Islam yang kuat, *berfikrah* Islami, istiqamah dalam bersikap dan bertindak menurut Islam dan memiliki ketrampilan (skill) sesuai jurusan masing-masing, yaitu: pertama, *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam* (KPI) diharapkan memiliki keterampilan dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat baik dengan sarana tradisional (mimbar) maupun dengan media massa modern (cetak dan elektronik seperti televisi dan radio). Kedua, *Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (BPI) diharapkan memiliki keterampilan dalam bimbingan dan konseling Islami serta ahli dalam psikoterapi Islam. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam* (BPI) diharapkan memiliki keterampilan dalam bimbingan dan konseling Islami serta ahli dalam psikoterapi Islam sebagai aktualisasi tugas-tugas dakwah. Ketiga, *Jurusan Manajemen Dakwah* (MD) diharapkan memiliki keterampilan dalam mengelola lembaga-lembaga dakwah (lembaga yang mengemban misi dakwah) dalam rangka menegakkan kepemimpinan umat

Islam. Keempat, *Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)* diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan masyarakat dibidang apapun sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 110, yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”(Al-Hikmah, 2008: 64)

Sejalan dengan uraian diatas, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sedang menempuh pendidikan dituntut untuk melaksanakan PPL Mayor (Praktik Pengalaman Lapangan) yaitu praktik khutbah dan ceramah baik di masyarakat luas, majlis taklim, atau podok pesantren. Kegiatan PPL Mayor ini merupakan satu jenis mata kuliah yang bernuansa praktikum dibidang dakwah dalam rangka mengaplikasikan ilmu dakwah yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan teoretis selama dibangku kampus.

Kegiatan PPL juga diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa dalam proses peng-aplikasian ilmu dakwah yang telah diperoleh di kampus dengan kondisi riil yang terjadi. Sebagaimana

yang sudah di ketahui semua mahasiswa laki-laki melaksanakan PPL Mayor diwajibkan mengisi khutbah di masjid-masjid di wilayah Semarang dan sekitarnya. Sementara itu, mahasiswi dalam melaksanakan PPL Mayor diwajibkan untuk mengisi ceramah di majlis ta'lim tertentu di wilayah Semarang dan sekitarnya.

Salah satu permasalahannya, Kholisin (2014: 79) ternyata sebagian mahasiswa mengeluh dan gelisah ketika akan ceramah dan berbicara di depan umum. Sebagian mahasiswa merasa kehabisan kata-kata dan kesulitan berbicara ketika dihadapkan dengan *audiens* (mad'u). Berdasarkan penelitian Bukhori (2015: 2-3), bahwa dari 76 mahasiswa laki-laki Semester Gasal Tahun Akademik 2013/2014 yang mengambil PPL Mayor, ternyata hanya 29 mahasiswa (38,16%) yang benar-benar menyampaikan khutbah. Fenomena tersebut tidak hanya terjadi pada pelaksanaan PPL Semester Gasal Tahun Akademik 2013/2014, akan tetapi selalu terjadi pada tiap pelaksanaan PPL, bahkan pada tahun 2011 ada seorang mahasiswa PPL pingsan saat memberi kultum di Masjid Baitussalam Ngaliyan. Selain itu menurut penuturan Ema Hidayati sebagai pembimbing PPL Mayor Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014/2015 dalam Kholisin (2014: 80) bahwa dari 158 mahasiswa yang mengambil PPL Mayor angkatan tahun 2014/2015 mayoritas tidak lancar ketika berbicara dan merasa kesulitan dalam menyampaikan materi dakwah.

Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam menyelesaikan PPL Mayor mahasiswa fakultas Dakwah yaitu faktor mahasiswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri mahasiswa. Menurut Lauster (1988: 27-28), faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada di luar individu. Menurut Bandura dalam Alwisol (2009: 283) bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata bidak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Sifat kausal bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling mempengaruhi. Dampaknya, kepribadian yang memadai harus memperhitungkan konteks sosial di mana tingkah laku itu di peroleh dan di pelihara. Selanjutnya dalam teori *determinis resiprokal* oleh Bandura, bahwa tingkah laku manusia dalam bentuk interaksi timbal-balik yang terus menerus antara *determinan kognitif, behavioral*, dan lingkungan. Orang menentukan atau mempengaruhi tingkah lakunya dengan mengontrol kekuatan lingkungan, tetapi orang itu juga dikontrol oleh kekuatan lingkungan itu.

Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Sedangkan yang dimaksud kondisi psikologis individu mencakup wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang misalnya, *motivasi, self esteem*, tingkat kecemasan, *self control* dan *efikasi diri*.

Menurut Mawanti (2011: 3) faktor kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki individu yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari termasuk kemampuan individu dalam menghadapi masalah-masalah yang dimilikinya. Jess dan Gregory J (2010: 210-211) yakin bahwa manusia bersifat *meregulasi diri* sendiri, *proaktif*, *merefleksikan diri*, dan dapat mengatur diri sendiri serta mempunyai kekuatan untuk memengaruhi tindakan mereka sendiri untuk menghasilkan konsekuensi yang diinginkan. Manusia adalah penilai dari bagaimana mereka berfungsi; mereka dapat memikirkan serta mengevaluasi motivasi, nilai, dan arti dari tujuan hidup mereka, serta dapat mengevaluasi dampak dari tindakan orang lain terhadap diri mereka. Mekanisme yang paling penting adalah *efikasi diri*, yaitu keyakinan bahwa mereka mampu atau tidak mampu melakukan suatu tindakan atau perilaku yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian yang diinginkan dalam suatu situasi.

Bandura (1981: 586-598) mengemukakan bahwa *efikasi diri* mengacu pada keyakinan sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Selanjutnya menurut Bandura dalam Wening (2013: 21) *efikasi diri* menghasilkan perbedaan dalam cara berpikir, merasakan dan

bertindak. Keyakinan pada *efikasi* turut menentukan seberapa besar usaha yang dilakukan individu, serta berapa lama kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi situasi yang kurang menguntungkan. Selain hal tersebut Bandura dalam Wening (2013: 22) juga menyatakan bahwa *efikasi diri* akan meningkatkan kekebalan terhadap cemas, stres dan depresi serta mengaktifkan perubahan-perubahan *biokemis* yang dapat mempengaruhi berbagai ancaman aspek dari fungsi kekebalan. Penelitian menunjukkan bahwa *efikasi diri* memiliki peran dalam hubungannya dengan cemas dan stres yang melibatkan *immunosuppression* dan perubahan fisiologis seperti tekanan darah, detak jantung, dan hormon stres.

Menurut Mutmainah, dalam skripsinya yang berjudul *hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa ppl Jurusan bpi tahun ajaran 2015/2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang* (2016: 7). Mahasiswa angkatan 2012 yang sudah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Mayor berjumlah 12 mahasiswa mengungkapkan, bahwa rata-rata dari mereka sebenarnya tidak mau dan merasa enggan untuk menjadi penceramah karena mereka takut jika yang menjadi audiensnya lebih pintar dan menguasai materi yang disampaikan. Sehingga, kadang mereka masih merasa cemas, grogi, tidak percaya diri, padahal mereka sudah melakukan simulasi bersama dosen pembimbing lapangan.

Kesulitan berbicara di depan umum pada mahasiswa yang mengambil PPL Mayor kemungkinan besar disebabkan kecemasan, ragu-ragu, tidak yakin dan percaya diri (hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa PPL Mayor TahunAjaran 2016/2017). Menurut Agus Riyadi sebagai pembimbing PPL Mayor, persoalan yang dihadapi mahasiswa peserta PPL Mayor sangat beragam dari mahasiswa sendiri tidak bisa membaca al-Qur'an dengan baik, kurang memahami materi yang akan disampaikan di depan banyak orang, kurang latihan atau simulasi sebelum melaksanakan PPL Mayor, dan dosen yang menjadi pembimbing PPL Mayor tidak bisa berceramah (Pernyataan dari dosen penguji ujian komprehensif, tanggal 13 Maret 2017). Keadaan tidak nyaman yang dialami individu ketika berbicara di depan orang banyak ditandai oleh reaksi *fisik psikologis* dan *psikologis*. Reaksi *fisik psikologis* antara lain berupa ujung-ujung jari terasa dingin, detak jantung terasa cepat, keringan bercucuran, kepala pusing, nafas sesak dan tidak mampu mengeluarkan kata-kata, sedangkan reaksi psikologis antara lain merasa sangat takut, tidak bisa memusatkan perhatian, tidak berdaya atau rendah diri, dan tidak tenang (Daradjat, 2001: 21).

Efikasi diri sangat penting dimiliki setiap individu, hal ini karena persepsi *efikasi diri* memengaruhi perilaku yang berbeda, dan penting bagi pencapaian manusia. Klaim dasar teori *kognitif sosial* adalah bahwa persepsi terhadap *efikasi diri* secara kausal memengaruhi perilaku. Salah satu faktor lainnya adalah tingkat

kemampuan yang sebenarnya dimiliki oleh seseorang. Tingkat keahlian atau kemampuan mempengaruhi persepsi *efikasi diri* maupun perilaku, dan harus diperhatikan bagi hubungan antara *efikasi diri* yang dirasakan dan perilaku termotivasi Pervin (2012: 230-233).

Maddox dalam Mawanti (2011: 5) menguraikan bahwa seseorang yang mempunyai *efikasi diri* tinggi akan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri lebih baik, sehingga dapat menghindari diri dari reaksi psikis. *Efikasi diri* mempunyai pengaruh kualitas yang sangat kuat dalam tindakan manusia, namun *efikasi diri* bukanlah satu-satunya penentu. Bahkan, *efikasi diri* berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variabel pribadi lainnya terutama ekspektasi akan hasil, untuk menghasilkan perilaku (Jess dan Gregory J, 2010: 212). Maka disinilah bimbingan dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan, untuk menciptakan lingkungan (*fisik, psikis, sosial, spiritual*) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya (Yusuf, Juantika, 2008: 6).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tergerak menjadikan mahasiswa peserta PPL Mayor Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai objek penelitian, selain itu bimbingan PPL Mayor yang bervariasi hal ini akan menjadikan kajian tentang

efikasi diri mahasiswa pada saat melaksanakan PPL Mayor sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan judul “Analisis faktor-faktor *efikasi diri* mahasiswa dan relevansinya dengan bimbingan PPL Mayor di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”

B. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah

1. Bagaimana faktor-faktor yang membentuk *efikasi diri* mahasiswa PPL Mayor Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?
2. Bagaimana relevansi faktor-faktor *efikasi diri* mahasiswa dengan bimbingan PPL Mayor di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor yang membentuk *efikasi diri* mahasiswa pada saat melaksanakan PPL Mayor Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun Ajaran 2016/2017 UIN Walisongo Semarang
2. Relevansi faktor-faktor *efikasi diri* mahasiswa dengan bimbingan PPL Mayor di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun Ajaran 2016/2017 UIN Walisongo Semarang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan ilmu psikologi dalam praktek dakwah. Dengan kata lain, uraian dalam sub bab kegunaan

penelitian berisi alasan kelayakan atas masalah yang diteliti. Penelitian ini bermanfaat dalam dua kategori:

1. Teoritis, dalam hal ini bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan dakwah yang berkaitan dengan kondisi *efikasi diri* mahasiswa PPL Mayor dan relevansinya dengan bimbingan dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Praktis :
 - a. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat eksistensi kegiatan Dakwah dengan memberikan kontribusi pemahaman terhadap arti penting *efikasi diri* dan bimbingan dosen pada saat melaksanakan PPL Mayor.
 - b. Bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan mengenai alasan *efikasi diri* mahasiswa pada saat melaksanakan PPL Mayor sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa yang lain agar mencapai keberhasilan melaksanakan PPL Mayor.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bahan autokritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Urgensi lainnya adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku,

dan dalam bentuk tulisan yang lainnya. Penelitian tentang analisis faktor-faktor efikasi diri mahasiswa dan relevansinya dengan bimbingan PPL Mayor di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang belum pernah dilakukan, namun demikian ada beberapa kajian atau hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khoerul Amir Kholid (2015), tentang *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2009 Sampai Dengan 2011 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Fokus penelitian ini terletak pada bagaimanakah hubungan antara dukungan sosial dengan *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu deskriptif dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dengan *self efficacy*, yang artinya bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula *self efficacy* mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial itu sangat penting adanya, dengan adanya dukungan sosial yang memadai maka akan sangat membantu mahasiswa dalam menghadapi

permasalahan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mendapat dukungan sosial yang tinggi maka keyakinan atau harapan seseorang tentang kapasitas dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu atau perilakunya saat ini dengan sukses akan tinggi pula.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mawanti (2011), *Studi Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi (Di Jurusan PBA Fakultas Tarbuyah IAIN Walisoongo Semarang)*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui *efikasi diri* mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi dan hal yang melatar belakangi *efikasi diri* mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenologis untuk mengembangkan pemahaman. Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi memiliki *efikasi diri* negatif yang dilihat dari sebagian informan memandang hidup dengan adanya pekerjaan itu merasa terganggu, hidup kurang terarah dan tidak bisa mengatur waktu, dan sebagian informan lainnya ada yang memiliki *efikasi diri* yang positif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wening Wihartati, S.Psi, M.Si (2013). Penelitian ini berjudul *Efektivitas Pelatihan Pengenalan Diri untuk Meningkatkan Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Studi Eksperimen pada mahasiswa IAIN Walisongo*

Semarang. Fokus pada penelitian ini adalah pelatihan pengenalan diri untuk meningkatkan *efikasi diri* dan motivasi berprestasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan eksperimen *Before-After Control Group* atau *Control Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah mahasiswa BPI angkatan 2011 yang aktif kuliah di fakultas dakwah sebanyak 60 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa Pelatihan Pengenalan Diri dengan durasi waktu 240 menit dalam 5 sesi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 0,05 yaitu $3,671 > 2,025$ maka hipotesis diterima, artinya bahwa ada perbedaan tingkat *efikasi diri* akademik sebelum dan sesudah diberi pelatihan pengenalan diri. Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 0,05, jadi $2,758 > 2,045$ maka hipotesis diterima, artinya bahwa ada perbedaan tingkat motivasi berprestasi sebelum dan sesudah diberi pelatihan pengenalan diri. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 0,05, jadi $-0,714 < 2,045$ maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa tidak ada perbedaan tingkat *efikasi diri* akademik antar kelompok yang diberi pelatihan pengenalan diri dengan kelompok kontrol. Hipotesis keempat

menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel pada taraf signifikansi 0,05, jadi $0,532 < 2,045$ maka hipotesis ditolak artinya bahwa tidak ada perbedaan tingkat motivasi berprestasi, antara kelompok yang diberi pelatihan pengenalan diri dengan kelompok kontrol.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartanto (2015), tentang “*Pengaruh Intensitas Bimbingan Dosen dan Efikasi Diri dalam Menyelesaikan Skripsi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya UGM*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana hubungan yang akurat antara intensitas bimbingan dosen dan *efikasi diri* dalam menyelesaikan skripsi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah skripsi di Fakultas Ilmu Budaya dengan jumlah sampel 111 mahasiswa yang diambil dengan cara Proportionate Stratified Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas bimbingan dosen dan *efikasi diri* mahasiswa secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $R = 0.81$, $F = 0,010$ ($p < 0,05$).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Romika Rahayu, dkk (2012), Penelitian ini tentang “*Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Self Efficacy Siswa Kelas X Jurusan Teknik*

Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah dan Pekanbaru Tahun Angkatan 2012/2013". Fokus penelitian ini terletak pada pengaruh konseling kelompok terhadap peningkatan *efikasi diri siswa*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimen* berikut dengan menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest design* (O1 X O2). Dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1) Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, *self efficacy* siswa seluruh berada dalam kategori sedang, dan tidak ada yang berada dalam kategori tinggi dan rendah. 2) Sesudah diberikan layanan konseling kelompok, *self efficacy* siswa sebagian besar berada daam kategori tinggi, dan sebagian kecil berada di dalam kategori sedang, dan tidak ada yang berada pada ketegori rendah. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara *self efficacy* siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan konseling kelompok, artinya layanan konseling kelompok dapat meningkatkan *self efficacy* siswa. 4) Layanan konseling kelompok memberikan sumbangan atau kontribusi sebanyak 21% terhadap peningkatan *self efficacy* siswa, sedangkan selebihnya 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang di teliti oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terdapat 5 penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan. Dua diantaranya menggunakan jenis penelitian kualitatif dan meneliti tentang *efikasi diri* mahasiswa pada saat menyelesaikan skripsi, dan tiga lainnya

menggunakan jenis penelitian yang berbeda yaitu kuantitatif. Maka belum ada yang meneliti tentang *efikasi diri* mahasiswa dalam melaksanakan PPL Mayor. Sehingga penelitian ini lebih khusus kepada permasalahan faktor-faktor *efikasi diri* mahasiswa dan bagaimana relevansinya dengan proses bimbingan dosen dalam melaksanakan PPL Mayor di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Persamaan mendasar terletak pada metode penelitiannya, yaitu kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis penulis yakni pada objek kajian yaitu *efikasi diri* mahasiswa peserta PPL Mayor. dari poin inilah penulis berbeda dengan karya-karya sebelumnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor *Efikasi Diri* Mahasiswa dan Relevansinya dengan Bimbingan PPL Mayor di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”, menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian secara keseluruhan dan dengan cara deskriptif. (Moloeng, 2006 :6). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menemukan faktor apa saja yang membentuk *efikasi diri* mahasiswa PPL Mayor dan

relevansinya dengan bimbinganPPL Mayor di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam tahun ajaran 2016/2017.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Fenomenologi merupakan salah satu pendekatan penelitian kualitatif yang cukup tua dan cukup awal ditemukan dan dikembangkan oleh seorang ilmuwan Eropa bernama Edmund Husserl pada awal abad ke-20. Menurutnya, dalam setiap hal, manusia memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap setiap fenomena yang dilaluinya serta pemahaman dan penghayatannya tersebut sangat berpengaruh terhadap sikap, cara berfikir, sudut pandang, dan perilakunya (Herdiansyah, 2015: 135). Creswell (2015: 105) studi fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Peneliti mengumpulkan data dari individu yang telah mengalami fenomena tersebut, dan mengembangkan deskripsi gabungan tentang esensi dari pengalaman tersebut bagi semua individu. Deskripsi ini terdiri dari “apa” yang mereka alami dan “bagaimana” mereka mengalaminya. Dalam penelitian ini penulis lebih mengkhususkan menggunakan pendekatan fenomenologi tipe transendental yaitu kurang berfokus pada penafsiran dari peneliti, namun lebih berfokus pada deskripsi tentang

pengalaman dari partisipan (Creswell, 2015:110). Menurut Purwondari dalam (Mawanti, 2011:12) beberapa pandangan mendasar dalam pendekatan fenomenologi adalah 1) realitas sosial adalah sesuatu yang subyektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada di luar individu-individu, 2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya, 3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idio grafis, dan tidak bebas nilai, 4) Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan pendekatan kualitatif fenomenologi ini peneliti dapat menggali dan memberi gambaran suatu arti dari pengalaman-pengalaman mahasiswa PPL Mayor PPL Mayor tentang faktor apa saja yang mempengaruhi *efikasi diri* mereka dalam melaksanakan PPL Mayor dan bagaimana relevansinya dengan bimbingan PPL Mayor.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dari data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh (Arikunto, 2002:120) berdasarkan sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasan secara rincinya tentang sumber data primer dan sekunder adalah :

a) Sumber data primer

Sumber data primer ialah sumber data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama, data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file, dalam data primer data harus dicari melalui sumber primer yaitu orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi (Umi, 2008: 93). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari subjek penelitian langsung yakni kepada beberapa mahasiswa PPL Mayor dari ke-empat jurusan (BPI, MD, KPI, PMI) dan para dosen pembimbing PPL Mayor Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Sebelumnya informan mahasiswa dalam penelitian ini berjumlah 24 mahasiswa yang sedang atau sudah melaksanakan PPL mayor, namun dalam pengumpulan data informan mahasiswa sangat sulit ditemui, kemudian kegiatan *micro preaching* atau *simulasi* serta pelaksanaan PPL Mayor diserahkan kepada masing-masing dosen pembimbing lapangan (DPL) dengan waktu dan metode yang berbeda, sehingga peneliti kesulitan dalam pengumpulan data dari informan mahasiswa sesuai dengan kriteria. Akhirnya peneliti memutuskan subjek penelitian ini diperoleh dari 8 informan mahasiswa dari ke-empat jurusan (BPI, MD, KPI, PMI) yang sudah melaksanakan PPL Mayor semester gasal dan semester genap Tahun Ajaran 2016/2017, dan 9 dosen pembimbing lapangan (DPL).

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data (Sugiono, 2008: 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti dokumen atau arsip-arsip pelaksanaan PPL Mayor di Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun ajaran 2016/2017, buku, modul, artikel, jurnal tentang *efikasi diri*, bimbingan, dan PPL Mayor .

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

a) Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian, dilakukan untuk mendapatkan informasi (data) dari *interviewee* atau subjek dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*) (Suyanto, Sutinah, 2011: 69). Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah dengan wawancara bentuk terbuka dan langsung artinya mahasiswa dan dosen dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri sepanjang tidak keluar dari konteks pembicaraan. Sedangkan secara langsung maksudnya wawancara langsung ditujukan kepada orang yang dimintai pendapat keyakinan atau diminta untuk menceritakan tentang dirinya sendiri. Metode ini dipergunakan

untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor yang membentuk *efikasi diri* mahasiswa PPL Mayor dan relevansinya dengan pelaksanaan bimbingan PPL Mayor Tahun Ajaran 2016/2017.

b). Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011:326). Data mahasiswa serta foto pada saat proses bimbingan PPL Mayor dan pada saat pelaksanaan PPL Mayor di masyarakat, serta pada proses wawancara antara peneliti dan informan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Milles and Huberman dalam Herdiansyah (2015: 261) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data dalam penelitian ini di mulai sejak dilakukan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan. Proses analisis data yang dilakukan dalam tahapan menurut (Sugiyono, 2014:92-99):

- a. Reduksi data*, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam reduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Yaitu penemuan sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berfikir sensitive dan membutuhkan wawasan yang mendalam.
- b. Display data*, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri.
- c. Konklusi dan Verifikasi*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel

G. Sistematika Penulisan

Penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam tiga bagian utama yakni: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pertama, bagian awal meliputi halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel. Kedua, bagian isi terdiri dari lima bab dengan klasifikasi sebagai berikut

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penulisan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, masing-masing sub bab yaitu: yang *pertama*, *efikasi diri* meliputi: pengertian *efikasi diri*, faktor-faktor *efikasi diri*, faktor-faktor lain yang membentuk *efikasi diri*, dimensi *efikasi diri*, bentuk *efikasi diri*. *Kedua* bimbingan dan PPL Mayor: pengertian bimbingan, pengertian PPL mayor, tujuan bimbingan PPL Mayor, unsur-unsur bimbingan PPL Mayor. *Ketiga* membahas tentang relevansi *efikasi diri* dengan bimbingan PPL Mayor

BAB III Gambaran Umum PPL Mayor di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo. Pada bab tiga ini terdiri dari tiga sub bab yaitu, yang *pertama* mengenai profile PPL Mayor diantaranya sejarah PPL Mayor Fakultas Dakwah dan Komunikasi, prosedur pelaksanaan PPL Mayor, struktur panitia PPL Mayor Tahun Ajaran 2016/2017, jumlah peserta PPL Mayor Tahun Ajaran 2016/2017. *Kedua* terkait tentang faktor-faktor *efikasi diri* mahasiswa PPL Mayor: meliputi *mastery experience* (pengalaman keberhasilan) mahasiswa, cara *vicarious experience* atau *modeling* (meniru) mahasiswa, terkait *social persuasion* terhadap kemampuan mahasiswa, kondisi *physiological* dan *emotional state* mahasiswa, tingkat pendidikan. *Ketiga* tentang relevansi faktor-faktor *efikasi diri* mahasiswa

dengan pelaksanaan bimbingan PPL Mayor: meliputi problem mahasiswa PPL Mayor, materi dan metode bimbingan PPL Mayor, .

BAB IV Pada bab ini dijelaskan terkait analisis hasil penelitian yang terdiri daridua sub bab: meliputi *pertama* analisa faktor-faktor *efikasi diri* mahasiswa PPL Mayor yang terdiri dari *mastery ekperience* (pengalaman keberhasilan) mahasiswa, cara *vicarious experience* atau *modeling* (meniru) mahasiswa, terkait *social persuasion* terhadap kemampuan mahasiswa, kondisi *physiological* dan *emotional state* mahasiswa, tingkat pendidikan, menguasai materi. *Kedua*, tentang relevansi faktor-faktor *efikasi diri* mahasiswa dengan pelaksanaan bimbingan PPL Mayor: meliputi problem mahasiswa PPL Mayor, materi dan metode bimbingan PPL Mayor.

BAB V Penutup, bab terakhir sekaligus penutup dari seluruh bab yang ada, yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.